

IMPLEMENTASI BUDAYA 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, DAN RAJIN) PADA KELOMPOK BELAJAR BINAAN KOMPLEK KODAM JATIWARINGIN

M. Tirtana Siregar, Bunga Kasih Asmarani, Cindy

Alichia, Magdalena

Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi –Almamater Wartawan
Surabaya (Stikosa-AWS)

Jl. Nginden Intan Timur 1/18 Surabaya 60118

Email: magdaemnl@gmail.com

Abstract

Application Of The 5R Culture (Sort, Stabilize, Shine, Standardize, Sustain) in the guided learning group RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin needs to be created and managed continuously so that this learning group can achieve success in the process and results so that every day the children will accustomed to neat culture. 5R Principle (Sort, Stabilize, Shine, Standardize, Sustain) is one of the working principles originating from Japan and has been widely used in large companies throughout the world. This study aims to identify providing counseling in the implementation or application of the 5S principle in every day activities in this association. This type of research is conducted by providing information about 5R in general terms that can be applied in everyday life and can even be a culture that must be maintained. Guided Study Group RW 06 The Jatiwaringin Regional Military Command complex numbered approximately 20-25 elementary level children to the first level. This counseling provides the results of implementing the 5R in the organization which will make this group in their childhood to adolescence able to regulate their life and daily activities regularly.

keywords: Stabilize, Shine, Standardize, Sustain, 5S Implementation

Abstrak

Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) di kelompok belajar binaan RW 06 Komplek Kodam Jaya perlu dibuat dan dikelola secara berkesinambungan agar kelompok belajar ini dapat mencapai sebuah kesuksesan dalam proses dan hasil sehingga setiap harinya nanti anak-anak akan terbiasa dengan budaya yang rapi. Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) merupakan salah satu prinsip kerja yang berasal dari Jepang dan telah banyak digunakan pada perusahaan besar di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi memberikan penyuluhan dalam pengimplementasian atau penerapan prinsip 5S pada setiap aktivitas sehari-hari dalam perkumpulan ini. Jenis penelitian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai 5R dalam hal umum yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari bahkan bisa dijadikan budaya yang harus dipertahankan. Kelompok Belajar Binaan RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin kurang lebih berjumlah 20-25 anak-anak tingkat dasar hingga tingkat pertama. Penyuluhan ini memberikan hasil penerapan 5R dalam organisasi tersebut yang akan membuat kelompok ini dalam usia kanak-kanak hingga remaja sudah bisa mengatur hidup dan kesehariannya dengan teratur.

kata kunci: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin, Implementasi 5S

1. PENDAHULUAN

Metode 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap efektifitas kerja, efisiensi, produktifitas dan keselamatan kerja. Salah satu cara menciptakan suasana kerja yang nyaman adalah perusahaan menerapkan sikap kerja 5R (Kristanto Jahja, 2009). Program 5R diharapkan menghilangkan pemborosan yang ada dapat

diminimalkan sehingga terjadi peningkatan produktifitas dan efektivitas dari perusahaan (Osada, 2011).

Implementasi merupakan suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil. Penerapan budaya 5R yang telah dicanangkan oleh perusahaan akan menghasilkan sebuah budaya kerja yang efektif, efisien, produktif dan menjunjung tinggi keselamatan kerja. Konsep 5R yang sederhana sering terabaikan. Industri tanpa 5R tak akan mampu berprestasi secara layak begitu pula dengan organisasi lainnya. Di Jepang orang menyebut 5R sebagai fondasi bagi semua jenis industry dan organisasi. 5R memiliki pengertian tentang tempat kerja maupun tempat belajar yang Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerja secara benar. Tempat kerja ataupun belajar maupun tempat beraktivitas yang tertata rapi, bersih, dan tertib memudahkan pekerjaan perorangan. Dengan kemudahan bekerja ini, 4 bidang sasaran pokok industri berupa efisiensi kerja, produktivitas kerja, kualitas kerja dan keselamatan kerja dapat mudah 4 dipenuhi. Pemenuhan 4 bidang sasaran pokok ini merupakan syarat suatu organisasi maupun industri dalam berkembang di era globalisasi. Manfaat 5R bukan saja bagi perusahaan, juga bagi karyawan (Kristanto Jahja, 2009).

Kelompok Belajar Binaan RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin beralamat di Jalan Angkutan Blok K No.21 RT 009/RW 06 Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar 13620 berjumlah 20-25 orang. Kelompok ini dibuat berdasarkan kebutuhan anak-anak kecil yang sangat membutuhkan pembelajaran yang lebih luas, sehingga dengan adanya kelompok ini dapat membantu anak-anak yang ikut serta di dalamnya. Kelompok yang berisikan anak-anak yang masih dalam jenjang anak-anak hingga tingkat pertama membuat mereka semua tidak menerapkan budaya rapi dan bersih agar teratur, efektif dan produktif di dalam kelompok ini membuat diperlukannya pembuatan implementasi budaya 5S dan juga dan dikelola secara berkesinambungan agar kelompok belajar ini dapat mencapai sebuah kesuksesan dalam proses dan hasil sehingga setiap harinya nanti anak-anak akan terbiasa dengan budaya yang rapi.



Gambar 1. Kegiatan kunjungan

Oleh karena itu penulis membuat penyuluhan di lokasi tersebut untuk Kelompok Belajar Binaan RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin dengan secara langsung di halaman depan rumah yang menjadi tempat belajar dengan bermain dan belajar sehingga mereka dapat menangkap materi yang disampaikan dengan benar. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah dengan menyampaikan secara deskriptif mengenai definisi 5R, implementasi, kelebihan dan kekurangan hingga ke simulasi penerapannya.

Dilandasi asumsi-asumsi tersebut, perlu adanya penelitian terhadap budaya kerja yaitu budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) yang akan diterapkan pada Kelompok Belajar Binaan RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin. Penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam jurnal yang berjudul: "**Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Pada Kelompok Belajar Binaan RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin.**"

2.METODE PELAKSANAAN

Metodologi 5S berasal dari lima kata Jepang yaitu: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke. Menurut Chen (2008) tahapan-tahapan implementasi 5S yaitu sebagai berikut:

1. Seiri (Sort)

Menurut Lamprea dkk (2015), tahapan ini mengacu pada pemilihan dan memilah elemen pada tempat kerja menjadi 2 kategori utama, penting dan tidak penting, dalam upaya untuk menghapus elemen yang tidak terpakai atau jarang digunakan yang menumpuk dan menciptakan gangguan.

2. Seiton (Set in Order)

Menurut Lamprea dkk (2015), tahapan ini bertujuan untuk membuat ruang bagi setiap item yang sebelumnya telah diklasifikasikan “penting”, sehingga lebih mudah untuk diakses. Untuk membawa pesanan ke tempat kerja, item harus diklasifikasikan dengan label “penting”, disusun dan ditempatkan berdasarkan frekuensi penggunaannya sehingga operator dapat dengan cepat menemukan lokasinya, menggunakan, dan mengembalikan ke tempat semula.

3. Seiso (Shine)

Menurut Lamprea dkk (2015), S yang ketiga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang optimal (termasuk mesin, peralatan, lantai, dan dinding) dalam rangka memelihara tempat kerja berada pada kondisi yang ideal. Pembersihan secara regular pada tempat kerja memungkinkan operator untuk mengidentifikasi dan eliminasi sumber debu atau kekacauan.

4. Seiketsu (Standardize)

Menurut Lamprea dkk (2015), standardisasi mencakup kemudahan membedakan situasi normal dari yang tidak normal dengan menerapkan aturan sederhana yang terlihat oleh semua operator. Untuk standarisasi, setiap anggota organisasi harus mempraktikkan secara kontinu 3S yang pertama. Untuk mencapai hal ini perlu untuk dirancang dengan jelas dan mudah dimengerti kontrol visual (tanda-tanda) yang memungkinkan operator untuk membedakan antara perilaku benar dan salah.

5. Shitsuke (Sustain)

Menurut Lamprea dkk (2015), disiplin agar setiap tahapan 5S menjadi kebiasaan terdiri dari, bekerja sesuai dengan aturan, persetujuan, dan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan metodologi ini. Salah satu faktor kunci untuk mencapai dan menjaga implementasi yang sukses dari metodologi ini yaitu melaksanakan audit regular untuk mengetahui status setiap tahapan. Audit harus memastikan bahwa beberapa rutinitas dan jadwal berjalan semestinya. Audit juga harus menawarkan kesempatan untuk bertanya dan menawarkan feedback untuk menstimulasi perbaikan ke depannya.

Menurut Osada dalam Ennin & Obi (2012) konsep umum dari 5S adalah bertujuan untuk mengeliminasi waste. 5S merupakan metode yang mudah dan praktis untuk menanamkan budaya kualitas di tempat kerja. Dengan 5S akan relatif lebih mudah untuk dilakukan, dan membutuhkan sedikit sumberdaya tambahan. Beberapa keuntungan dari penerapan 5S menurut Ennin & Obi (2012) yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat kerja menjadi lebih bersih, aman, tertata dan lebih menyenangkan
- b. Peningkatan utilisasi penggunaan lantai
- c. Aliran kerja menjadi lebih smooth dan lebih sistematis serta mengurangi aktivitas non-value added
- d. Waktu untuk mencari peralatan, material dan dokumen dapat di minimalisir
- e. Breakdown mesin dapat dikurangi dikarenakan bersih dan terawat dengan baik, peralatan rusak berkurang serta menjadi lebih mudah untuk mendiagnosa dan memperbaiki sebelum breakdown terjadi, sehingga akan memperpanjang umur peralatan
- f. Meminimalisir error dalam rangkaian membuat produk tanpa cacat

- g. Meminimisir pemborosan material
- h. Meningkatkan moral dan kepuasan pekerja

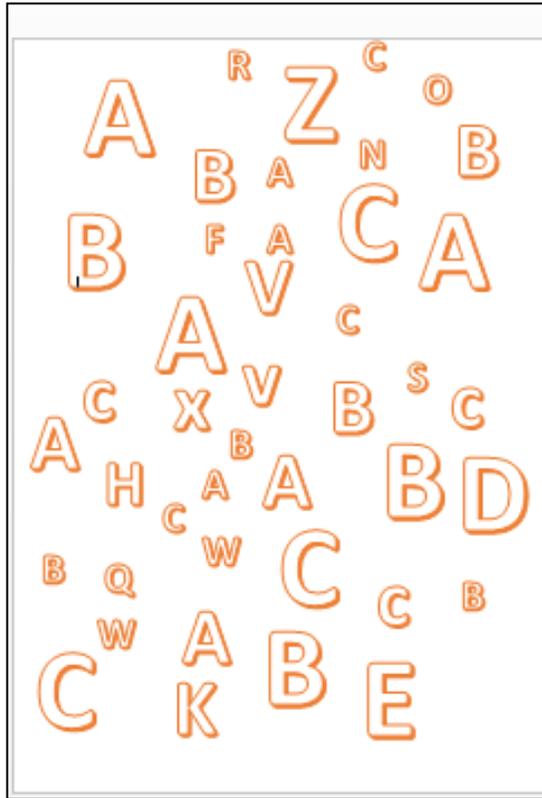
3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) bisa juga dikatakan sebagai hal yang sangat penting diterapkan di berbagai tempat dan di berbagai kondisi. Konsep 5 R sendiri merupakan metode yang penting dalam pelaksanaan pekerjaan dan pencegahan kecelakaan yang diakibatkan oleh kondisi yang tidak teratasi. 5R tentu tidak hanya menyangkut kebersihan. Namun, juga termasuk menjaga tempat atau ruang agar selalu rapi dan teratur, memelihara lantai dan ruangan agar bebas dari bahaya tergelincir serta memindahkan material berbahaya, kertas, dan bahan-bahan yang memiliki potensi bahaya kebakaran dari tempat atau ruang. Pentingnya 5 R ini membuat 5 R tidak hanya penting untuk diterapkan di dunia kerja namun juga di keseharian.

Pembelajaran mengenai 5R bukan merupakan sesuatu yang instan, karena 5 R sendiri perlu dijadikan suatu budaya, jika menilik dari negara Jepang tempat awal munculnya konsep 5R. Konsep 5 R di Jepang berjalan melalui proses yang panjang, yang dimulai sejak awal peradaban Jepang dengan membangun konsep hingga menjadikannya suatu budaya di kehidupan dan di industri yang membuat negara Jepang menjadi negara maju. Dengan konsep budaya merupakan sesuatu yang tidak instan, maka kami mengadakan penyuluhan mengenai 5 R dengan target anak-anak sekolah dasar. Anak - anak yang menjadi target kami merupakan kelompok belajar binaan RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin beralamat di Jalan Angkutan Blok K No.21 RT 009/RW 06 Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar 13620 berjumlah 20-25 orang. Kelompok ini dibuat berdasarkan kebutuhan anak- anak kecil yang sangat membutuhkan pembelajaran yang lebih luas, sehingga dengan adanya kelompok ini dapat membantu anak- anak yang ikut serta di dalamnya. Kelompok yang berisikan anak yang masih dalam jenjang anak- anak hingga tingkat pertama membuat mereka semua tidak menerapkan budaya rapi dan bersih agar teratur, efektif dan produktif di dalam kelompok ini membuat diperlukannya pembuatan implementasi budaya 5S dan juga dan dikelola secara berkesinambungan agar kelompok belajar ini dapat mencapai sebuah kesuksesan dalam proses dan hasil sehingga setiap harinya nanti anak-anak akan terbiasa dengan budaya yang rapi.

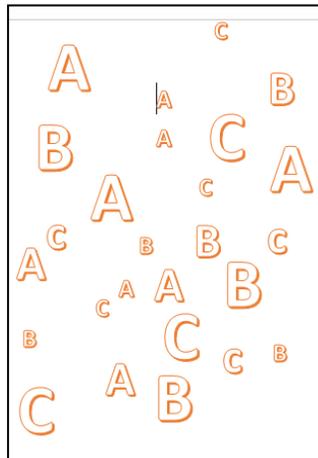
Untuk penyuluhan sendiri, dilaksanakan dengan metode pemahaman menggunakan kertas dan gambar. Tahapan pemahaman menggunakan metode kertas akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk tahapan awal anak-anak diberi contoh bahwa seiri merupakan tahapan untuk memilih yang penting dan tidak penting. Dalam hal ini anak-anak diberikan kertas dengan gambar huruf A-Z dengan berbagai ukuran mulai dari yang besar, sedang hingga kecil, kemudian anak-anak disuruh memilih huruf A, B, C dengan semua ukuran.

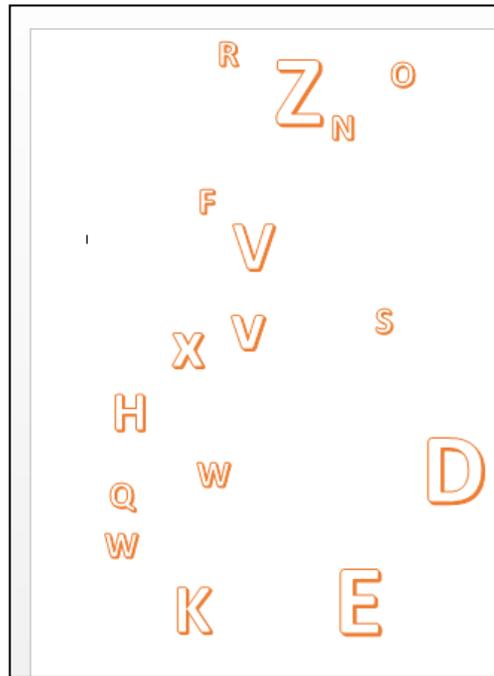


Gambar 2. Gambar Awal

2. Untuk tahapan selanjutnya, anak-anak diberi pengertian seiton, yaitu disusun dan ditempatkan berdasarkan frekuensi barang sehingga dapat dengan cepat menemukan lokasinya, menggunakan, dan mengembalikan ke tempat semula. Untuk hal ini anak-anak akan diberi perintah untuk mulai memisahkan huruf A, B, C sehingga mereka dapat mengkategorikan setiap huruf.

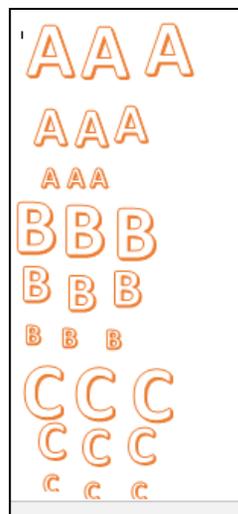


Gambar 3. Gambar Yang Penting (Sesuai Perintah)



Gambar 4. Gambar Yang Tidak Penting (Tidak Sesuai Perintah)

3. Tahapan selanjutnya adalah seiso yaitu mengidentifikasi setiap elemen dengan lebih jelas. Dalam tahapan ini anak-anak diberikan perintah dengan mengklasifikasikan setiap huruf sesuai dengan ukurannya yaitu A ada tiga ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar.



Gambar 5. Gambar klasifikasi huruf

4. Selanjutnya ada tahapan seiketsu yaitu tahapan dimana mulai adanya kontrol untuk setiap tahapan yang sudah dilalui sebelumnya. Untuk hal ini anak-anak diberikan masing-masing gambar huruf lagi dan menyusunnya sesuai dengan tahapan yang sudah diberikan sebelumnya.

5. Dan tahapan yang terakhir yaitu *shitsuke* yaitu menerapkan hal menjadi budaya sehingga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan. Dalam tahapan terakhir ini anak-anak di test untuk tetap mempertahankan kerapian huruf mereka.

Dalam pembelajaran diatas anak-anak disuruh mengimplementasikannya terhadap lingkungan di sekitar kompleks Kodam Jatiwaringin, mereka mengimplementasikannya dengan membersihkan lingkungan sekitar sehingga menjadikan bersih dan indah dipandang. Dalam hal ini pembelajaran kepada anak-anak diharapkan terus memotivasi mereka untuk dapat menerapkan prinsip 5R sampai mereka besar.

4. PENUTUP

Rajin) bisa juga dikatakan sebagai hal yang sangat penting diterapkan di berbagai tempat dan di berbagai kondisi. Konsep 5 R sendiri merupakan metode yang penting dalam pelaksanaan pekerjaan dan pencegahan kecelakaan yang diakibatkan oleh kondisi yang tidak teratata. 5R tentu tidak hanya menyangkut kebersihan. Namun, juga termasuk menjaga tempat atau ruang agar selalu rapi dan teratur, memelihara lantai dan ruangan agar bebas dari bahaya tergelincir serta memindahkan material berbahaya, kertas, dan bahan-bahan yang memiliki potensi bahaya kebakaran dari tempat atau ruang. % R merupakan budaya sehingga harus diterapkan sedari dini. Dengan konsep budaya merupakan sesuatu yang tidak instan, maka kami mengadakan penyuluhan mengenai 5 R dengan target anak-anak sekolah dasar. Anak - anak yang menjadi target kami merupakan kelompok belajar binaan RW 06 Komplek Kodam Jatiwaringin beralamat di Jalan Angkutan Blok K No.21 RT 009/RW 06 Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar 13620 berjumlah 20-25 orang.

Untuk penyuluhan sendiri, dilaksanakan dengan metode pemahaman menggunakan kertas dan gambar. Setelah itu mengimplementasikannya terhadap lingkungan di sekitar kompleks Kodam Jatiwaringin, mereka mengimplementasikannya dengan membersihkan lingkungan sekitar sehingga menjadikan bersih dan indah dipandang. Dalam hal ini pembelajaran kepada anak-anak diharapkan terus memotivasi mereka untuk dapat menerapkan prinsip 5R sampai mereka besar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Puar, Z. P., & Siregar, M. T. (2017). Rancangan Sistem Elektronik Kanban untuk Meningkatkan Efektivitas Produksi Just In Time. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 1(1), 71-74.
- Osada, T. (2011), *Sikap Kerja 5S*, Penertbit PPM, Jakarta Singarimbun, M., & Effendi, S. (Eds). (1987), *Metode Penelitian Survai*, Penerbit LP3ES, Yogyakarta.
- Puar, Z. P., & Siregar, M. T. (2017). Rancangan Sistem Elektronik Kanban untuk Meningkatkan Efektivitas Produksi Just In Time. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 1(1), 71-74.
- Siregar, M. T., & Arjuna, D. (2020). Penyuluhan mengenai aktivitas pergudangan pad pt corinthian industries Indonesia. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 020-030.
- Steers, R.M. (1985), *Efektivitas Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sugiyono. (2010), *Statistika untuk penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung